

Edukasi Keterampilan Berkomunikasi Melalui Bermain Peran Pada Anak-Anak Usia Dini

Misyana^{1*}, Siti Nursyamsiyah¹, Toni Herlambang¹

¹ Universitas Muhamamdiyah Jember; misyana@unmuhjember.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.32528/jiwakerta.v4i1.20940>

*Correspondensi: Misyana

Email: misyana@unmuhjember.ac.id



Copyright: © 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstrak: Keterampilan berkomunikasi merupakan faktor utama dan pertama dalam berinteraksi dengan orang lain. Pada usia anak dini mereka dalam proses belajar berkomunikasi, seringkali komunikasi mereka belum mencapai pada kesempurnaan. Dengan cidal-cidalnya yang terpenting mau mengungkapkan, penyempurnan dan perbaikan berkomunikasi melalui interaksi, bermain peran serta pendampingan. Metode pelaksanaan melalui sosialisasi, pendampingan, praktek dan evaluasi. Hasil kegiatan yaitu program edukasi bermain peran merupakan solusi yang paling disenangi oleh anak-anak. Karena dengan bermain peran mereka mau berbicara dengan teman-temannya. Salah satu permainan yang ditawarkan adalah bermain peran profesi yaitu profesi dokter, guru, pedagang, polisi dan sebagainya.

Antusiasme anak PAUD Yasmin dalam mengiti permainan ini merubah sikap anak yang semula pasif menjadi aktif berkomunikasi.

Keywords: Edukasi, Keterampilan Bekomunikasi, Bermain Peran

Abstract: Communication skills are the main and first factor in interacting with others. At the age of early childhood, they are in the process of learning to communicate, often their communication has not reached perfection. With its cidals, the most important thing is to express, improve and improve communication through interaction, role-playing, and mentoring. Methods of implementation through socialization, mentoring, practice, and evaluation. The results of the activity, namely the role-playing educational program, are the solutions that are most liked by children. Because by playing the role they want to talk to their friends. One of the games offered is playing the role of professions, namely the profession of a doctor, teacher, trader, police, and so on. The enthusiasm of Yasmin PAUD children in playing this game has changed the attitude of the children from being passive to being active in communicating.

Keywords: Education, Communication Skills, Role Playing

Pendahuluan

Anak usia dini seringkali disebut dengan golden age istilah lain masa keemasan masa pertumpuhan dengan memberikan pendidikan yang efektif dan bermutu. Keterampilan komunikasi merupakan keterampilan nomor dua setelah mendengar. Anak mampu menyerap apa saja dari lingkungan dan meyampaikan apa yang di dengar melalui mulutnya. (Caesaria, 2021). Ada banyak permainan yang ditawarkan untuk melatih komunikasi anak, diantaranya: 1) tepuk huruf vokal; 2) bernyanyi huruf lepas dari A-Z; 3) bermain tebak nama hewan; 4) bermain acak; 6) bermain bisik berantai; 7) teka teki huruf; 8) bermain peran. Berdasarkan 8 (delapan) permainan tersebut, hendaknya bagi guru dan orang

tua melakukan terus menerus dan perlu memperhatikan usia anak karena setiap usia anak memiliki keunikan tersendiri.

Edukasi komunikasi bagian dari kecerdasan interpersonal anak. Kecerdasan interpersonal ini seseorang mampu membangun relasi atau menciptakan relasi yang dapat memberikan keuntungan bagi dirinya sendiri maupun orang lain. (Nursyamsiyah, 2020). Berdasarkan pendapat Hapsurani menyebutnya dengan komunikasi interpersonal yaitu proses pengiriman pesan antar dua orang atau kelompok dan diberikan umpan balik seketika. (Hapsurani, F. Y., Fitriawan, R. A., & Aprianti, 2018). Adapun strategi komunikasi dapat dilakukan dengan beragam cara yaitu tatap muka, media komunikasi online. Telephone, email, video conference ataupun media lainnya. Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi simultan seringkali terjadi dengan orang lain. Para pelaku komunikasi biasanya memiliki tindakan yang sama. (Pontoh, 2013).

Anak usia dini mulai umur 1-2,5 tahun dan 2,5 tahun-5 tahun disebut dengan usia toddler dan usia pra sekolah. Pada usia ini sebagai orang tua yang sering kali mendampingi anak terlihat pada perkembangan bahasa anak kurang lebih 10 kata. Dalam berkomunikasi biasanya dengan menyentuh alat montessori sebagai nada bicara untuk dimengerti. Salah satu cara untuk menghilangkan kecemasan anak yaitu dengan cara bersalaman dengan anak. Kegiatan bermain peran dapat menumbuhkembangkan komunikasi anak. Selain itu kegiatan menggambar, bercerita dan menulis merupakan salah satu cara untuk menggali perasaan anak untuk berkomunikasi. Sedangkan pada usia sekolah yaitu umur 5-11 tahun yaitu kemampuan bahasa anak dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa yang sederhana, spesifik. Pada usia ini keinginan anak untuk mengetahui tingkat prosedural dan fungsional sangat tinggi sekali. Terkadang pertanyaan anak sulit dijangkau untuk diberikan tanggapan. (Sumawati, 2023).

Pelaksanaan pengabdian ini dilakukan pada anak-anak usia dini laboratorium Yasmin Universitas Muhammadiyah Jember. Laboratorium Yasmin memiliki beberapa jenjang yaitu tempat penitipan anak dimulai dari usia 1 tahun, kelompok bermain dimulai usia 3 tahun dan TK diusia 5 tahun. Pada masa pasca new normal anak-anak mulai belajar secara tatap muka sehingga memudahkan untuk pelaksanaan pengabdian ini. Adapun kondisi anak pada observasi awal anak-anak memiliki kemampuan beragam dalam berkomunikasi, anak yang terbata-bata, ada yang aktif dan ada pula yang malu dan pasif. Kondisi seperti ini perlu diberikan pendampingan agar anak termotivasi untuk berkomunikasi dengan temannya atau secara kelompok. Adapun strategi yang sudah dilakukan di PAUD Yasmin yaitu dengan bermain peran pedagang cilik. Kegiatan ini dilakukan setelah covid dimana anak-anak yang kurang berinteraksi dengan lainnya dan lebih banyak menggunakan gadget. (Murtalining tyas, Kusumaningtyas and Nursyamsiyah, 2022). Sehingga berdampak pada komunikasi anak yang males dan cenderung pasif. Bermain peran pedagang cilik turut memberikan motivasi anak membangkitkan semangat belajar dan komunikasi. Maka dari itu pelaksanaan pengabdian ini menawarkan dengan bentuk bermain peran dalam bentuk lain yaitu dengan tema profesi. Tema ini diangkat karena melihat dari cita-cita anak ketika ditanya beragam ada yang ingin menjadi dokter, guru, polisi, perawat dan sebagainya. Adapun anak-anak yang

diberikan edukasi komunikasi adalah anak-anak usia TK B yang notabennya mereka akan melanjutkan pada sekolah SD dan telah memiliki perbendaharaan kata yang cukup banyak.

Metode

Metode pelaksanaan dalam kegiatan pengabdian ini melalui 3 tahapan, pertama yaitu melakukan observasi pada anak-anak TK PAUD Yasmin dan menanyakan terkait dengan komunikasi anak sehari-hari di sekolah. Kedua, edukasi berkomunikasi mengenalkan cara berkomunikasi dengan teman, dengan orang yang lebih dewasa dan orang yang lebih muda. sosialisasi dan demonstrasi pertama kali dilakukan kemudian dilanjutkan dengan metode praktek. Ketiga, Praktek bermain peran profesi baik sebagai guru, dokter, pedagang, maupun profesi lainnya. Dalam hal ini anak-anak PAUD dielkan tugas profesi masing-masing dan bagaimana berkomunikasi. Keempat, evaluasi dan tindak lanjut dilakukan oleh tim pelaksana dan guru pendamping yang melanjutkan memberikan pendampingan terus menerus untuk melatih anak-anak berkomunikasi dengan baik.

Hasil dan Pembahasan

Komunikasi sebenarnya berkaitan dengan penyampaian pesan. Proses komunikasi terjadi antar dua orang atau lebih dan menghasilkan makna. Interaksi keduana sama-sama ingin memahmi satu sama lain dan dimengerti oleh pihak yang melakukan komunikasi. (Douglas, 1994). Cara mengoptimalkan komunikasi anak usia dengan salah satunya adalah lingkungan keluar yang merupakan paling sering berinteraksi sehari-hari di rumah.

Kegiatan awal yang dilakukan oleh tim pelaksana pengabdian adalah observasi dan menyepakati pelaksanaan kegiatan sosialisasi. Sosialisasi awal yang dilakukan adalah pengenalan huruf vocal sebagai bahan untuk berkomunikasi. Pada proses pengenalan ini, anak-anak TK Yasmin mayoritas sudah banyak yang hafal huruf vocal dan mampu menyebutkan dengan benar dan lancar. Pada proses ini tim pelaksana membuat permainan dari huruf vocal dengan menyebutkan macam-macam buah, binatang. Permainan ini mendorong anak-anak untuk melatih berkomunikasi. Dari permainan tersebut mendorong anak yang pasif menjadi aktif.



Gambar. 1 Sosialisasi Huruf Vokal Serta Bermain Peran Profesi

Dalam pelaksanaan sosialisasi sekaligus edukasi komunikasi anak-anak TK Yasmin, ternyata anak-anak-lebih semangat belajar dengan bermain teka-teki, bisik bisik berantai.

Sebagaimana yang disebutkan oleh caesariaberagam permainan yang melatih komunikasi anak usia dini. (Caesaria, 2021).

Pada tahap pelaksanaan edukasi komunikasi ini, anak-anak di damping oleh tim pelaksana dalam bermain peran tema profesi. Setelah sosialisasi huruf vocal pada 1 minggu sebelum pelaksanaan ini, mereka sudah mengenal dan hafal huruf vocal bahkan mampu menyebutkan beragam kata dari hewan maupun buah-buahan. Sehingga pada tahap bermain peran profesi ini anak-anak dibentuk menjadi beberapa kelompok profesi, ada profesi guru yang sedang mengajar muridnya di sekolah, profesi dokter yang sedang memeriksa pasiennya, profesi polisi yang mengatur keamanan dan kenyamanan warga, profesi pedagang yang menjual makanan dan sebagainya yang pernah dilakukan pendampingan secara intensif (Murtalining tyas, Kusumaningtyas and Nursyamsiyah, 2022). Tujuan pembagian kelompok ini adalah untuk merangsang anak-anak untuk berinteraksi dengan teman lainnya. Dalam pelaksanaan bermain peran profesi ini, anak-anak mulai banyak bertanya karena anak-anak dalam belajar cenderung lebih senang sambil bermain. Dan ini terlihat sangat efektif karena tercipta kuminikasi efektif dengan adanya tanggapan dan kominikasi interaktif antar teman.

Pada dasarnya edukasi komunikasi pada anak-anak usia dini dapat dilakukan oleh keluarga sebagai pendidikan pertama dan utama. Orang hendaknya lebih banyak melatih anak untuk berkomunikasi dengan cara bertanya, mengajak jalan-jalan sambil menjelaskan dan bertanya, mengajak bermain pada tempat-tempat permainan yang banyak anak-anak untuk belajar berinteraksi dan sosialisasi. Sekolah sebagai pendukung pendidikan keluarga. Kerjasama orang tua sangat diharapkan untuk terlibat mensukseskan pendidikan sekolah. Setelah anak-anak diberi pendampingan dalam bermain peran profesi di sekolah, diharapkan orang tua menindak lanjuti pada anak dengan menanyakan terkait dengan pengetahuan anak tentang macam-macam profesi. Sebagaimana yang dipraktekkan oleh salah satu orang tua, menjelaskan bahwa si anak tanpa ditanya mau menceritakan kegiatan bermain profesi yang sudah dilakukan di sekolah Yasmin. Hal ini terlihat pertumbuhan anak yang aktif dapat mempengaruhi komunikasi anak yang aktif pula.

Kebiasaan anak-anak usia dini dalam berkomunikasi terbagi menjadi 4 (empat), di antaranya:

- 1) Anak usia dini lebih suka menyatakan sesuatu yang ada di pikirannya dan biasanya tidak memerintah;
- 2) Anak usia dini mampu mengungkapkan dengan jujur terkait dengan kemampuan menolak dan menerima dengan sopan;
- 3) Anak usia dini mampu menampilkan gestur tubuh dengan tenang dan mampu menunjukkan keakraban pada orang lain; dan
- 4) Anak usia dini mampu mengatur volume berbicara baik intonasi maupun tonenya. ('Pentingnya Pembiasaan Komunikasi Asertif pada Anak Usia Dini', 2023).

Dari beberapa kebiasaan anak usia dini dalam berkomunikasi, maka penting sekali bagi orang tua, sekolah TK untuk menumbuh kembangkan anak dalam berkomunikasi melalui beragam cara. Baik dalam bentuk interaksi langsung, bermain peran, bahkan mengajak anak-anak dalam pertemuan atau

tempat-tempat rekreasi dan lain-lain. Tujuan kegiatan tersebut adalah membangun kepribadian anak agar terbiasa untuk bersosialisasi dengan siapaun, mau bertanya dan menceritakan kegiatan yang telah dilakukan. Pembiasaan dan pendampingan melatih komunikasi anak dalam kegiatan evaluasi dilanjutkan oleh guru kelas. Anak-anak mulai ada perubahan kebiasaan sehari-hari di kelas. Yang biasanya pasif, sering diam setelah diadakan pelatihan dengan bermain peran profesi anak mulai mau berkomunikasi dan mau menceritakan cita-citanya setelah dewasa. Ada yang ingin menjadi dokter, perawat, guru, pilot, polisi bahkan ada yang mengungkapkan ingin menjadi presiden. Semoga tumbuh kembang anak di TK Yasmin dalam komunikasi menjadi efektif dan interaktif baik dengan guru, orang tua, teman maupun orang lain.

Simpulan

Kegiatan pendampingan dan sosialisasi huruf vocal dalam membangun komunikasi anak berdampak pada perkembangan kepribadian anak TK Yasmin Kabupaten Jember. Semua anak-anak yang cenderung pasif di kelas dengan bentuk pendampingan bermain peran profesi menjadikan anak lebih banyak berinteraksi dengan temannya. Selain itu kegiatan ini mendorong anak-anak untuk menyampaikan kepada orang tua masing-masing terkait dengan permainan yang sudah dilakukan. Karena anak akan menyampaikan kegiatan yang sudah dilakukan dengan jujur, serta anak mampu menyampaikan apa yang ada pada pikirannya. Bermain peran sebagai solusi untuk edukasi pada anak-anak Yasmin untuk berkomunikasi efektif dan interaktif dengan teman, guru, orang tua maupun orang lain.

Ucapan Terima Kasih

Pelaksanaan Pengabdian ini merupakan program hibah internal kampus Universitas Muhammadiyah Jember yang turut mendukung bagian dari tridharma. Selain itu pelaksanaan pengabdian ini didukung oleh TK laboratorium Yasmin Universitas Muhammadiyah Jember.

Daftar Pustaka

- Caesaria, S. D. (2021) '8 Permainan untuk Melatih Berbicara Anak'. Kompas. Available at: <https://edukasi.kompas.com/read/2021/05/30/172118671/8-permainan-untuk-melatih-kemampuan-berbicara-anak>.
- Douglas, B. H. (1994) *Principles of Language and Teaching*. New Jersey: Prentice Hall Regents.
- Hapsurani, F. Y., Fitriawan, R. A., & Aprianti, A. (2018) 'Penerapan Bina Bicara dalam Komunikasi Interpersonal guru dan Siswa Tunarungu SLB-B Sukapura Kiaracondong', *eProceedings of Management*, 5(1), pp. 1–10. Available at: <https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/management/article/view/6220/6199>.
- Murtalining tyas, W., Kusumaningtyas, N. & and Nursyamsiyah, S. (2022) 'Melatih

Bermain Peran Berdagang Dan Berbelanja Untuk Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini', *Jiwakerta*, 3(1), pp. 7–12. doi: <http://jurnal.unmuhjember.ac.id/plugins/generic/pdfJsViewer/pdf.js/web/viewer.html?file=http%3A%2F%2Fjurnal.unmuhjember.ac.id%2Findex.php%2Fjiwakerta%2Farticle%2FviewFile%2F7977%2F3984>.

Nursyamsiyah, S. (2020) *Rahasia Keluarga Mengembangkan Kecerdasan Emosional dan Interpersonal Anak*. Edited by Aminullah. Malang: Ismaya Publishing. Available at: <http://repository.unmuhjember.ac.id/id/eprint/10847>.

'Pentingnya Pembiasaan Komunikasi Asertif pada Anak Usia Dini' (2023). Kompasiana. Available at: <https://www.kompasiana.com/nabilapramudhita/63c61cf938207a4ff756bd62/pentingnya-pembiasaan-komunikasi-asertif-pada-anak-usia-dini>.

Pontoh, W. . (2013) 'Peranan Komunikasi guru dalam Meningkatkan Pengetahuan Anak', *Actadiurna*, 1(1), pp. 1–11.

Sumawati, A. (2023) 'Komunikasi Anak berdasarkan Tumbuh Kembang'. Kompas. Available at: <https://www.kompas.com/skola/read/2023/03/10/061500969/komunikasi-anak-berdasarkan-usia-tumbuh-kembang>.